

Kontribusi Peran Orang Tua terhadap Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB)

Jepri Kusnadi*, Lalu Hulfian, Jamaluddin

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia.

* Correspondence: laluhulfian@undikma.ac.id

Abstract

This study examined the association and predictive contribution of parental role to soccer playing skills among SSB PSA students. A cross-sectional correlational-predictive design involved 22 students with complete measurements. Parental role was assessed using a 12-item Likert questionnaire covering six dimensions: emotional support, attention to training, discipline and health supervision, appreciation, facility support, and parental involvement. Soccer skill was assessed through dribbling, passing, shooting accuracy, shooting time, and a final skill score. Analysis included descriptive statistics, internal consistency, residual normality, linearity, heteroscedasticity, Pearson and Spearman correlations, and simple linear regression. The questionnaire showed good internal consistency (Cronbach's $\alpha = 0.865$). Parental role was positively associated with soccer skills (Pearson $r = 0.603$, $p = 0.003$; Spearman $\rho = 0.493$, $p = 0.020$). The regression model was significant, $F(1,20) = 11.446$, $p = 0.003$, $R^2 = 0.364$, with $Y = 23.218 + 0.556X$. Residual normality, linearity, and homoscedasticity assumptions were met ($p = 0.310$, 0.300 , and 0.580 , respectively). Thus, parental role accounted for 36.4% of skill-score variation, although causality cannot be inferred. This study adds evidence by linking a six-dimension parental-role measure with a multi-component technical skill test in a youth soccer-school setting.

Keywords: Parental role; soccer playing skills; youth soccer; sport coaching; soccer school (SSB)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis hubungan dan kontribusi prediktif peran orang tua terhadap keterampilan bermain sepak bola siswa SSB PSA. Desain korelasional-prediktif potong lintang melibatkan 22 siswa dengan data pengukuran lengkap. Peran orang tua diukur menggunakan angket Likert 12 butir yang mencakup enam dimensi, yaitu dukungan emosional, perhatian terhadap latihan, disiplin dan pengawasan kesehatan, apresiasi, dukungan fasilitas, serta keterlibatan orang tua. Keterampilan sepak bola diukur melalui komponen *dribbling*, *passing*, akurasi *shooting*, waktu *shooting*, dan skor akhir keterampilan. Analisis meliputi statistik deskriptif, konsistensi internal, normalitas residual, linearitas, heteroskedastisitas, korelasi Pearson dan Spearman, serta regresi linear sederhana. Angket memiliki konsistensi internal yang baik (Cronbach's $\alpha = 0,865$). Peran orang tua berhubungan positif dengan keterampilan sepak bola (Pearson $r = 0,603$; $p = 0,003$; Spearman $\rho = 0,493$; $p = 0,020$). Model regresi signifikan, $F(1,20) = 11,446$; $p = 0,003$; $R^2 = 0,364$, dengan persamaan $Y = 23,218 + 0,556X$. Asumsi normalitas residual, linearitas, dan homoskedastisitas terpenuhi (masing-masing $p = 0,310$; $0,300$; dan $0,580$). Peran orang tua menjelaskan 36,4% variasi skor keterampilan, tetapi desain potong lintang tidak membuktikan kausalitas. Kebaruan penelitian terletak pada pengaitan ukuran peran orang tua enam dimensi dengan tes keterampilan teknis multikomponen pada konteks sekolah sepak bola usia muda.

Kata kunci: Peran orang tua; keterampilan sepak bola; sepak bola usia muda; pembinaan olahraga; sekolah sepak bola (SSB)

Received: 24 Juni 2026 | Revised: 10, 14 Juli, 16 September 2026

Accepted: 20 September 2026 | Published: 22 September 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Sepak bola merupakan cabang olahraga permainan beregu yang menuntut penguasaan teknik, kemampuan fisik, persepsi-kognitif, pengambilan keputusan, kerja sama, dan kesiapan psikologis (Parulian & Fernando, 2025). Pada pembinaan usia muda, keterampilan teknis seperti *dribbling*, *passing*, *shooting*, dan kontrol bola perlu dinilai secara terpadu karena performa pemain tidak ditentukan oleh satu komponen saja (Dhoni et al., 2019). Kajian mutakhir mengenai asesmen keterampilan sepak bola usia muda menegaskan pentingnya penggunaan beberapa indikator teknis dan konteks pengukuran yang jelas agar perkembangan pemain dapat dievaluasi secara lebih representatif (Abarghoueinejad et al., 2021; McCalman et al., 2022).

Temuan tersebut melengkapi literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa perkembangan pemain muda merupakan proses multidimensional dan dipengaruhi oleh interaksi antara kemampuan teknis, fisik, pengalaman latihan, serta lingkungan pembinaan (Sarmiento et al., 2018; Unnithan et al., 2012; Vaeyens et al., 2006; Waldron & Worsfold, 2010; Williams & Reilly, 2000). Sekolah Sepak Bola (SSB) menjadi salah satu lingkungan awal pembinaan pemain muda karena menyediakan latihan terstruktur, pembiasaan disiplin, interaksi dengan pelatih, dan pengalaman pertandingan. Akan tetapi, proses pembinaan tidak hanya ditentukan oleh program latihan.

Keluarga, khususnya orang tua, merupakan bagian penting dari ekosistem olahraga anak karena menyediakan dukungan emosional, instrumental, informasional, dan kesempatan berpartisipasi. Kajian mengenai sport parenting menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan orang tua lebih penting daripada sekadar intensitas keterlibatan; dukungan yang sesuai kebutuhan anak cenderung berkaitan dengan pengalaman olahraga yang lebih adaptif (Burke et al., 2024; Gao et al., 2024; Holt et al., 2009). Keterlibatan orang tua dapat berbentuk penghargaan terhadap usaha anak, dukungan terhadap minat, pemenuhan kebutuhan latihan, perhatian terhadap kehadiran dan kesehatan, penanaman disiplin, komunikasi dengan pelatih, pendampingan, serta apresiasi terhadap proses perkembangan.

Bentuk dukungan tersebut perlu bersifat proporsional. (Bonavolontà et al., 2021) menunjukkan bahwa pemain sepak bola usia muda membedakan keterlibatan yang mereka rasakan dengan keterlibatan yang mereka harapkan, sehingga dukungan yang berlebihan atau terlalu menekan dapat menjadi sumber tekanan. Sebaliknya, tinjauan sistematis (Gao et al., 2024) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang mendukung otonomi, keterlibatan moderat, hubungan orang tua-anak yang positif, dan iklim yang berorientasi pada penguasaan berkaitan dengan motivasi yang lebih adaptif pada atlet muda. Pada konteks sepak bola, bukti terbaru juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua berhubungan dengan proses psikologis dan performa atlet.

Menurut (Krommidas et al. (2022) menemukan bahwa dukungan orang tua dan iklim motivasional pelatih berhubungan dengan motivasi intrinsik dan kesejahteraan pemain sepak bola muda. Dalam sampel atlet sepak bola putra usia muda, (Teixeira et al., 2024) melaporkan bahwa keterlibatan orang tua yang dipersepsikan atlet berkaitan dengan performa olahraga dan karakteristik psikologis yang menyertainya. Di Indonesia, (Supriyanto, 2023) menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan lingkungan keluarga merupakan bagian penting

dari dukungan terhadap anak yang berlatih sepak bola. Secara praktis, kerja sama antara orang tua, pelatih, dan organisasi juga perlu dikelola secara terstruktur agar orang tua dapat mendukung perkembangan anak tanpa mengambil alih peran pelatih (Eckardt & Dorsch, 2025).

Meskipun literatur tentang parental involvement dalam olahraga usia muda berkembang pesat, sebagian besar penelitian mutakhir lebih banyak membahas motivasi, kesejahteraan, pengalaman atlet, atau performa yang dipersepsikan. Bukti yang secara langsung menghubungkan skor peran orang tua dengan hasil tes keterampilan teknis multikomponen pada konteks SSB di Indonesia masih terbatas dalam literatur yang digunakan pada penelitian ini. Kesenjangan tersebut penting karena dukungan keluarga secara teoritis dapat memengaruhi konsistensi latihan, kesiapan psikologis, dan kesempatan anak untuk terlibat dalam pembinaan, sedangkan keterampilan teknis tetap sangat dipengaruhi oleh stimulus latihan, kematangan, pengalaman, dan kualitas asesmen (Abarghoueinejad et al., 2021; Clemente et al., 2021; McCalman et al., 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengaitan skor peran orang tua yang dirumuskan melalui enam dimensi dukungan emosional, perhatian terhadap latihan, disiplin dan pengawasan kesehatan, apresiasi, dukungan fasilitas, serta keterlibatan orang tua dengan tes keterampilan yang mencakup *dribbling*, *passing*, akurasi *shooting*, waktu *shooting*, dan skor akhir keterampilan. Rumusan masalah penelitian adalah: apakah peran orang tua berhubungan dan memberikan kontribusi prediktif yang signifikan terhadap keterampilan bermain sepak bola siswa SSB PSA? Hipotesis yang diuji ialah H_0 : peran orang tua tidak memiliki hubungan dan kontribusi prediktif yang signifikan terhadap keterampilan bermain sepak bola siswa SSB PSA; dan H_a : peran orang tua memiliki hubungan dan kontribusi prediktif yang signifikan terhadap keterampilan bermain sepak bola siswa SSB PSA. Berdasarkan rumusan tersebut, penelitian bertujuan menganalisis hubungan dan besarnya kontribusi prediktif peran orang tua terhadap keterampilan bermain sepak bola siswa SSB PSA.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional-prediktif potong lintang. Desain tersebut dipilih karena penelitian menguji arah dan kekuatan hubungan serta kontribusi prediktif skor peran orang tua terhadap skor keterampilan bermain sepak bola tanpa melakukan manipulasi variabel. Variabel prediktor adalah peran orang tua, sedangkan variabel kriterium adalah skor akhir keterampilan bermain sepak bola. Istilah kontribusi prediktif digunakan untuk menghindari penafsiran kausal yang tidak dapat dipastikan melalui desain potong lintang. Populasi target penelitian adalah siswa aktif SSB PSA pada periode pengambilan data.

Populasi terjangkau yang memenuhi kelengkapan pengukuran berjumlah 22 siswa dan seluruhnya diikutsertakan sebagai sampel melalui total sampling. Kriteria inklusi operasional adalah terdaftar sebagai siswa aktif SSB PSA, hadir pada pengambilan data, dan menyelesaikan seluruh rangkaian pengukuran. Data responden yang tidak lengkap pada salah satu variabel utama tidak dimasukkan dalam analisis. Instrumen peran orang tua berupa

angket 12 pernyataan berskala Likert. Butir mencakup enam dimensi, yaitu dukungan emosional, perhatian terhadap latihan, disiplin dan pengawasan kesehatan, apresiasi, dukungan fasilitas, serta keterlibatan orang tua.

Pemetaan dimensi dan isi butir disajikan pada tabel 1 untuk memperjelas domain yang diukur. Struktur tersebut sejalan secara konseptual dengan literatur *sport parenting* yang memandang dukungan orang tua sebagai konstruk multidimensional (Burke et al., 2024; Gao et al., 2024). Konsistensi internal angket dievaluasi menggunakan *Cronbach's alpha*. Bukti validitas konstruk pada tingkat butir belum disajikan dalam penelitian ini dan diperlakukan sebagai keterbatasan yang perlu diperkuat pada penelitian lanjutan. Instrumen keterampilan bermain sepak bola menggunakan tes multikomponen yang menghasilkan skor *dribbling*, *passing*, akurasi *shooting*, waktu *shooting*, dan skor akhir keterampilan.

Skor akhir digunakan sebagai variabel kriterium karena merepresentasikan hasil tes keterampilan secara agregat. Penggunaan beberapa komponen teknis sejalan dengan kajian asesmen keterampilan sepak bola usia muda yang merekomendasikan pengukuran lebih dari satu aspek teknik (McCalman et al., 2022). Komponen waktu *shooting* dianalisis sebagai skor hasil pengukuran tes, sedangkan nilai minimum dan maksimum yang dilaporkan pada bagian hasil merupakan rentang observasi sampel. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengisian angket peran orang tua, kemudian tahap kedua berupa tes keterampilan sepak bola yang mencakup *dribbling*, *passing*, akurasi *shooting*, dan waktu *shooting*.

Skor setiap komponen dicatat pada lembar pengukuran dan dikompilasi menjadi skor akhir keterampilan. Untuk menjaga konsistensi analisis, hanya responden yang menyelesaikan angket dan seluruh komponen tes keterampilan yang dimasukkan ke dalam basis data akhir. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji konsistensi internal *Cronbach's alpha*, korelasi *Pearson*, korelasi *Spearman* sebagai analisis sensitivitas karena distribusi skor peran orang tua tidak normal, dan regresi linear sederhana. Asumsi regresi dievaluasi melalui normalitas residual *Shapiro-Wilk*, uji linearitas berdasarkan *deviation from linearity*, dan uji *heteroskedastisitas Glejser*. Multikolinearitas tidak diuji karena model hanya memiliki satu prediktor. Batas signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Selain nilai p, hasil regresi dilaporkan dengan koefisien regresi, R^2 , dan interval kepercayaan 95% agar besarnya kontribusi model dapat diinterpretasikan secara lebih lengkap.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen peran orang tua

Dimensi	Indikator/butir yang direpresentasikan	Jumlah butir
Dukungan emosional	Dukungan terhadap minat anak; kesediaan mendengarkan pengalaman anak	2
Perhatian terhadap latihan	Perhatian terhadap kehadiran latihan; perhatian terhadap perkembangan kemampuan	2
Disiplin dan pengawasan kesehatan	Penanaman disiplin; pengawasan kesehatan	2
Apresiasi	Penghargaan terhadap usaha anak; pemberian apresiasi	2
Dukungan fasilitas	Pemenuhan biaya/kebutuhan latihan; dukungan terhadap turnamen	2
Keterlibatan orang tua	Pendampingan kegiatan sepak bola; komunikasi terkait informasi pelatih	2

Hasil

Analisis dilakukan terhadap 22 siswa dengan data lengkap. Angket peran orang tua menunjukkan konsistensi internal yang baik dengan Cronbach's alpha sebesar 0,865 untuk 12 butir. Statistik deskriptif menunjukkan skor peran orang tua berkisar 36–56 dengan rata-rata $50,77 \pm 4,67$, sedangkan skor akhir keterampilan bermain sepak bola berkisar 42,2–61,0 dengan rata-rata $51,46 \pm 4,31$.

Tabel 2. Reliabilitas instrumen peran orang tua

Cronbach's Alpha	N of Items
0.865	12

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran orang tua	22	36	56	50.77	4.669
Keterampilan bermain sepak bola	22	42.2	61.0	51.46	4.306

Deskripsi komponen keterampilan menunjukkan variasi antarkomponen. Rata-rata skor *dribbling* adalah $71,55 \pm 4,76$, *passing* $57,09 \pm 9,89$, akurasi *shooting* $63,73 \pm 6,17$, dan waktu *shooting* $63,05 \pm 6,97$. Nilai minimum dan maksimum pada Tabel 4 merupakan rentang observasi sampel. Kategori baik, cukup, atau kurang tidak diterapkan pada komponen individual karena analisis utama menggunakan skor kontinu dan tidak bergantung pada batas kategori.

Tabel 4. Deskripsi komponen keterampilan bermain sepak bola

Komponen	Mean	Std. Deviation	Minimum observasi	Maksimum observasi
<i>Dribbling</i>	71.55	4.758	57	78
<i>Passing</i>	57.09	9.894	35	74
Akurasi <i>shooting</i>	63.73	6.174	53	74
Waktu <i>shooting</i>	63.05	6.973	42	78
Skor akhir	51.46	4.306	42.2	61.0

Pemeriksaan asumsi regresi menunjukkan residual berdistribusi normal (*Shapiro-Wilk* $W = 0,950$; $p = 0,310$). *Uji deviation from linearity* menghasilkan $F = 1,372$ dengan $p = 0,300$, sehingga tidak terdapat bukti penyimpangan bermakna dari pola linear. Uji Glejser menghasilkan $t = -0,563$ dengan $p = 0,580$, yang menunjukkan tidak terdapat bukti heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi utama model regresi linear sederhana dapat diterima. Skor peran orang tua sendiri tidak berdistribusi normal (*Shapiro-Wilk* $p = 0,003$), sehingga korelasi Spearman disajikan sebagai analisis sensitivitas selain korelasi Pearson.

Tabel 5. Pemeriksaan asumsi regresi linear sederhana

Asumsi	Statistik	Sig.	Interpretasi
Normalitas residual (Shapiro-Wilk)	$W = 0.950$	0.310	Terpenuhi
Linearitas (deviation from linearity)	$F = 1.372$	0.300	Terpenuhi

Heteroskedastisitas (Glejser)

t = -0.563

0.580

Tidak terindikasi

Korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua dan keterampilan bermain sepak bola ($r = 0,603$; $p = 0,003$). Hasil ini konsisten dengan korelasi Spearman yang juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan ($\rho = 0,493$; $p = 0,020$). Konsistensi arah dan signifikansi pada kedua pendekatan memperkuat temuan bahwa siswa dengan skor peran orang tua lebih tinggi cenderung memiliki skor keterampilan bermain sepak bola yang lebih tinggi.

Tabel 6. Korelasi peran orang tua dengan keterampilan bermain sepak bola

Analisis	Koefisien	Sig. (2-tailed)	N
Pearson Product Moment	0.603	0.003	22
Spearman Rho	0.493	0.020	22

Regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 23,218 + 0,556X$. Model signifikan, $F(1,20) = 11,446$; $p = 0,003$, dengan $R = 0,603$, $R^2 = 0,364$, adjusted $R^2 = 0,332$, dan *standard error of estimate* sebesar 3,519. Koefisien peran orang tua sebesar $B = 0,556$ ($SE = 0,164$; $t = 3,383$; $p = 0,003$; 95% CI [0,213; 0,899]), yang berarti setiap kenaikan satu poin skor peran orang tua berkaitan dengan peningkatan prediksi skor keterampilan sebesar 0,556 poin. Nilai R^2 menunjukkan bahwa 36,4% variasi skor keterampilan dapat dijelaskan oleh skor peran orang tua dalam model ini, sedangkan 63,6% variasi lainnya tidak dijelaskan oleh prediktor tunggal tersebut.

Tabel 7. Ringkasan model regresi linear sederhana

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	F	df	Sig.
0.603	0.364	0.332	3.519	11.446	1, 20	0.003

Tabel 8. Koefisien regresi

Model	B	Std. Error	t	Sig.	95% CI Lower	95% CI Upper
Konstanta	23.218	8.383	2.770	0.012	5.732	40.703
Peran orang tua	0.556	0.164	3.383	0.003	0.213	0.899

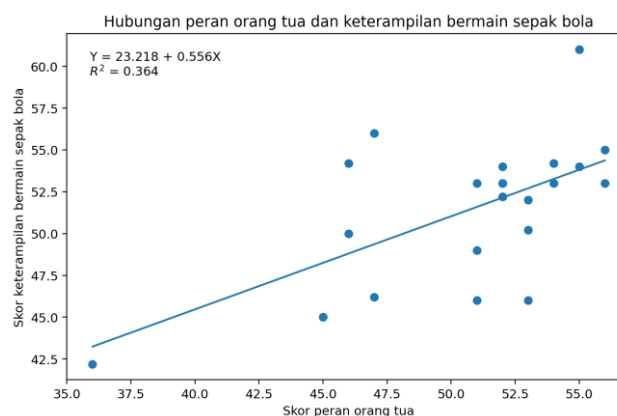


Diagram 1. Scatterplot hubungan peran orang tua dan keterampilan bermain sepak bola

Diagram 1 memperlihatkan pola sebaran yang secara umum meningkat seiring kenaikan skor peran orang tua dan menampilkan garis regresi beserta persamaan serta R^2 . Analisis inferensial dipertahankan pada skala kontinu karena model penelitian menguji kontribusi prediktif skor total peran orang tua terhadap skor keterampilan. Uji beda berdasarkan kategori tidak digunakan karena pembagian kelompok pada data awal sangat tidak seimbang (rendah = 1, sedang = 5, baik = 16), sehingga perbandingan kelompok berisiko menghasilkan estimasi yang tidak stabil. Analisis per dimensi direkomendasikan sebagai analisis lanjutan apabila skor tingkat butir tersedia sehingga keenam dimensi dapat dihitung secara konsisten.

Pembahasan

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua berhubungan positif dengan keterampilan bermain sepak bola siswa SSB PSA dan memberikan kontribusi prediktif sebesar 36,4% terhadap variasi skor keterampilan. Hasil ini perlu dipahami sebagai asosiasi pada data potong lintang, bukan bukti bahwa dukungan orang tua secara langsung menyebabkan peningkatan keterampilan. Meskipun demikian, hubungan yang tetap signifikan pada korelasi Pearson dan Spearman serta terpenuhinya asumsi linearitas, normalitas residual, dan homoskedastisitas menunjukkan bahwa pola hubungan yang diamati cukup konsisten pada sampel penelitian.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory (SDT)*, yang menempatkan kebutuhan akan autonomy, competence, dan relatedness sebagai dasar penting bagi motivasi yang berkualitas (Ryan & Deci, 2017). Dukungan orang tua yang memberikan penghargaan terhadap usaha, mendengarkan pengalaman anak, menyediakan kebutuhan latihan, dan memberi ruang bagi anak untuk berkembang berpotensi mendukung rasa kompeten, keterhubungan, serta otonomi. Penelitian ini tidak mengukur ketiga kebutuhan psikologis tersebut secara langsung, sehingga mekanisme SDT tidak dapat dinyatakan sebagai mediator empiris; kerangka tersebut digunakan untuk menjelaskan jalur teoretis yang mungkin menghubungkan dukungan keluarga dengan keterlibatan latihan dan perkembangan keterampilan.

Temuan penelitian sejalan dengan sintesis (Gao et al., 2024), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang moderat, hubungan orang tua-anak yang positif, dan dukungan otonomi berkaitan dengan motivasi yang lebih adaptif pada atlet muda. Hasil ini juga konsisten dengan (Krommidas et al., 2022), yang menemukan bahwa dukungan orang tua pada pemain sepak bola muda berhubungan dengan motivasi intrinsik dan sejumlah luaran psikososial. Pada konteks performa sepak bola, (Teixeira et al., 2024) melaporkan bahwa keterlibatan orang tua yang dipersepsikan atlet berhubungan dengan performa olahraga, meskipun hubungan tersebut bersifat kompleks dan dapat melibatkan karakteristik psikologis lain.

Di Indonesia, temuan (Supriyanto, 2023) turut menunjukkan pentingnya perhatian orang tua dan lingkungan keluarga dalam mendukung anak yang berlatih sepak bola. Namun, keterlibatan orang tua tidak selalu menghasilkan dampak yang adaptif. (Bonavolontà et al., 2021) menunjukkan adanya perbedaan antara perilaku orang tua yang dirasakan dan yang

diinginkan pemain sepak bola muda, termasuk pada keterlibatan aktif, pujian, arahan, dan tekanan. Literatur sport parenting juga menekankan bahwa dukungan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan atlet (Dorsch et al., 2020; Harwood & Knight, 2015; Knight et al., 2017).

Oleh karena itu, skor peran orang tua yang lebih tinggi dalam penelitian ini sebaiknya tidak ditafsirkan sebagai anjuran untuk memperbesar kontrol orang tua, melainkan sebagai indikator bahwa dukungan yang relevan, proporsional, dan berorientasi pada proses dapat menjadi bagian positif dari lingkungan pembinaan. Nilai R^2 sebesar 0,364 juga menunjukkan bahwa sebagian besar variasi keterampilan, yaitu 63,6%, berada di luar prediktor peran orang tua. Hal ini sesuai dengan sifat perkembangan keterampilan sepak bola yang multidimensional. Tinjauan longitudinal menunjukkan bahwa performa motorik pemain muda dipengaruhi oleh usia, kematangan biologis, komposisi tubuh, dan stimulus latihan (Abarghouejad et al., 2021), sedangkan kajian asesmen keterampilan menegaskan pentingnya kualitas instrumen, karakteristik tugas, dan konteks pengukuran (McCalman et al., 2022).

Program latihan teknis dan bentuk latihan seperti small-sided games juga dapat memengaruhi eksekusi teknik (Clemente et al., 2021). Literatur pengembangan bakat lebih luas turut menempatkan pengalaman bermain, kualitas pembinaan, kondisi fisik, dan karakteristik individual sebagai komponen penting perkembangan pemain (Sarmiento et al., 2018; Unnithan et al., 2012). Dengan demikian, dukungan orang tua merupakan salah satu bagian dari sistem pembinaan, bukan satu-satunya penjelas keterampilan. Implikasi praktis penelitian adalah perlunya mekanisme kerja sama yang jelas antara pengelola SSB, pelatih, siswa, dan orang tua.

SSB dapat menyelenggarakan program edukasi singkat bagi orang tua yang membahas dukungan emosional, komunikasi setelah latihan atau pertandingan, pemenuhan kebutuhan latihan, batas pemberian instruksi teknis, dan cara memberikan apresiasi yang berorientasi pada usaha. Tinjauan sistematis mengenai parent-education menunjukkan bahwa program edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung atlet muda, meskipun kualitas desain dan evaluasinya perlu diperkuat (Burke et al., 2024a). Dalam lingkungan akademi sepak bola, kerja sama orang tua-pelatih juga perlu dikelola sebagai proses komunikasi yang responsif dan berkelanjutan (Eckardt & Dorsch, 2025).

Secara operasional, SSB dapat menetapkan pertemuan orang tua secara berkala, kanal komunikasi resmi dengan pelatih, dan panduan singkat mengenai bentuk dukungan yang sehat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel hanya 22 siswa dari satu SSB sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, desain potong lintang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal dan tidak dapat menangkap perubahan keterampilan dari waktu ke waktu. Ketiga, evaluasi psikometrik angket pada penelitian ini terbatas pada konsistensi internal, sehingga validitas isi melalui penilaian ahli dan validitas konstruk pada tingkat butir perlu diperkuat pada penelitian berikutnya.

Keempat, analisis menggunakan skor akhir tes sebagai indikator agregat dan belum menguji kontribusi masing-masing dimensi peran orang tua secara terpisah. Penelitian berikutnya perlu menggunakan sampel yang lebih besar dan multisitus, desain longitudinal, validasi instrumen yang lebih komprehensif, analisis per dimensi, serta menguji variabel

mediasi seperti motivasi dan intensitas latihan. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali bagaimana anak dan orang tua memaknai bentuk dukungan yang dianggap paling membantu.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan keterampilan bermain sepak bola siswa SSB PSA (Pearson $r = 0,603$; $p = 0,003$; Spearman $\rho = 0,493$; $p = 0,020$). Peran orang tua juga memberikan kontribusi prediktif yang signifikan terhadap variasi skor keterampilan, dengan koefisien regresi $B = 0,556$ dan $R^2 = 0,364$, yang berarti 36,4% variasi skor keterampilan dapat dijelaskan oleh model peran orang tua, sedangkan 63,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini perlu dipahami sebagai asosiasi pada data potong lintang, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, dukungan orang tua dapat dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam ekosistem pembinaan pemain muda, tetapi bukan satu-satunya penentu keterampilan bermain sepak bola. Bagi pengelola SSB, disarankan untuk mengintegrasikan program edukasi orang tua, panduan dukungan yang sehat, serta komunikasi rutin antara pelatih dan orang tua sebagai bagian dari program pembinaan pemain muda. Penelitian lanjutan perlu menggunakan sampel yang lebih besar, desain longitudinal, validasi instrumen yang lebih lengkap, analisis per dimensi, serta mempertimbangkan variabel mediasi seperti motivasi, intensitas latihan, kualitas pelatih, dan faktor fisik sebagai prediktor tambahan.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan karya ilmiah asli berdasarkan data penelitian yang dianalisis dan belum pernah dipublikasikan pada jurnal lain. Seluruh data digunakan untuk kepentingan akademik dan identitas responden dijaga kerahasiaannya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola SSB PSA, pelatih, orang tua, dan siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang membantu proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Daftar Pustaka

- Abarghoueinejad, M., Baxter-Jones, A. D., Gomes, T. N., Barreira, D., & Maia, J. (2021). Motor performance in male youth soccer players: A systematic review of longitudinal studies. *Sports*, 9(4), 53. <https://doi.org/10.3390/sports9040053>
- Bonavolontà, V., Cataldi, S., Latino, F., Carvutto, R., De Candia, M., Mastroilli, G., Messina, G., Patti, A., & Fischetti, F. (2021). The role of parental involvement in youth sport experience: Perceived and desired behavior by male soccer players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16), 8698. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168698>
- Burke, S., Sharp, L. A., Woods, D., & Paradis, K. F. (2024). The development and validation of the Youth Sport Parental Support-Questionnaire (YSPS-Q). *International Journal of*

- Sport and Exercise Psychology*, 22(8), 2085-2110.
<https://doi.org/10.1080/1612197X.2023.2255605>
- Clemente, F. M., Ramirez-Campillo, R., Afonso, J., & Sarmiento, H. (2021). Effects of small-sided games vs. running-based high-intensity interval training on physical performance in soccer players: a meta-analytical comparison. *Frontiers in Physiology*, 12, 642703. <https://doi.org/10.3389/fphys.2021.642703>
- Dhoni, R. R., Juriana, J., & Marani, I. N. (2019). Pembentukan Karakter Kerjasama Melalui Sepakbola Usia Dini pada Liga Indonesia Junior Soccer League. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(1), 93-101. <https://doi.org/10.21009/JSCE.03109>
- Dorsch, T. E., Thrower, S. N., & Lowe, K. (2020). Parent involvement in youth sport: Developmental considerations regarding children, adolescents, and emerging adults. In M. W. Bruner, M. A. Eys, & L. J. Martin (Eds.), *The power of groups in youth sport* (pp. 241-256). Routledge. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816336-8.00014-7>
- Eckardt, V. C., & Dorsch, T. E. (2025). “We are on the outside but it’s okay”: A grounded theory of cooperation between parents, coaches, and administrators in professional youth soccer academies. *Psychology of Sport and Exercise*, 76, 102746. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2024.102746>
- Gao, Z., Chee, C. S., Wazir, M. R. W. N., Wang, J., Zheng, X., & Wang, T. (2024). The role of parents in the motivation of young athletes: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 14, 1291711. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1291711>
- Harwood, C. G., & Knight, C. J. (2015). Parenting in youth sport: A position paper on parenting expertise. *Psychology of sport and exercise*, 16, 24-35. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2014.03.001>
- Holt, N. L., Tamminen, K. A., Black, D. E., Mandigo, J. L., & Fox, K. R. (2009). Youth sport parenting styles and practices. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 31(1), 37-59. <https://doi.org/10.1123/jsep.31.1.37>
- Krommidas, C., Papaioannou, A. G., Comoutos, N., Kouali, D., & Galanis, E. (2022). Effects of parental support and coach-initiated motivational climate on young athletes’ psychosocial behaviors and well-being. *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*, 2(3), 140-150. <https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2022.06.002>
- Knight, C. J., Berrow, S. R., & Harwood, C. G. (2017). Parenting in sport. *Current Opinion in Psychology*, 16, 93-97. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.03.011>
- McCalman, W., Goddard, S. G., Fransen, J., Crowley-McHattan, Z. J., & Bennett, K. J. (2026). Experienced academy soccer coaches’ perceptions of evaluating talented youth soccer players’ skilfulness in small-sided games: a mixed-methods study. *Science and medicine in football*, 10(3), 388-400. <https://doi.org/10.1080/24733938.2025.2536538>
- McCalman, W., Crowley-McHattan, Z. J., Fransen, J., & Bennett, K. J. (2022). Skill assessments in youth soccer: A scoping review. *Journal of sports sciences*, 40(6), 667-695. <https://doi.org/10.1080/02640414.2021.2013617>
- Parulian, T., & Fernando, R. (2025). Permainan Sepak Bola (Praktek, Penilaian dan Peraturan). CV Eureka Media Aksara.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.

- Sarmiento, H., Anguera, M. T., Pereira, A., & Araújo, D. (2018). Talent identification and development in male football: A systematic review. *Sports Medicine*, 48, 907–931. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0851-7>
- Supriyanto, A. (2023). Peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga yang Mendukung Prestasi Anak Berlatih Sepak Bola. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1), 80-89. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjsc/article/view/18153>
- Sarmiento, H., Marcelino, R., Anguera, M. T., Campaniço, J., Matos, N., & Leitão, J. C. (2014). Match analysis in football: A systematic review. *Journal of Sports Sciences*, 32(20), 1831–1843. <https://doi.org/10.1080/02640414.2014.898852>
- Teixeira, R., Cerveira, A., Pires, E. J. S., & Baptista, J. (2024). Advancing renewable energy forecasting: A comprehensive review of renewable energy forecasting methods. *Energies*, 17(14), 3480. <https://doi.org/10.3390/en17143480>
- Unnithan, V., White, J., Georgiou, A., Iga, J., & Drust, B. (2012). Talent identification in youth soccer. *Journal of Sports Sciences*, 30(15), 1719–1726. <https://doi.org/10.1080/02640414.2012.731515>
- Vaeyens, R., Malina, R. M., Janssens, M., Van Renterghem, B., Bourgois, J., Vrijens, J., & Philippaerts, R. M. (2006). A multidisciplinary selection model for youth soccer: The Ghent Youth Soccer Project. *British Journal of Sports Medicine*, 40(11), 928–934. <https://doi.org/10.1136/bjsm.2006.029652>
- Waldron, M., & Worsfold, P. (2010). Differences in the game specific skills of elite and sub-elite youth football players: Implications for talent identification. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 10(1), 9–24. <https://doi.org/10.1080/24748668.2010.11868497>
- Williams, A. M., & Reilly, T. (2000). Talent identification and development in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 18(9), 657–667. <https://doi.org/10.1080/02640410050120041>